

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

¹Habibatul Maspupah*, ²Muhammad Syamsudin Nurfalah, ³Nandi Rustandi, ⁴Ai Siti Nurmiati

¹²³⁴STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail : habibatulmaspupah4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.18>

Diterima: 07-01-2024 | Direvisi: 15-02-2024 | Diterbitkan: 31-03-2024

ABSTRACT

Student discipline is a critical component in Aqidah Akhlak instruction within Islamic schools, yet effective strategies to foster it remain underexplored. This study aims to examine the impact of implementing rewards and punishments on student discipline in the Aqidah Akhlak subject at MTs An-Najwa Parungkuda, Sukabumi. Employing a quantitative approach with an experimental design, the study involved total sampling of 42 students from grades VIII and IX. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Spearman Rank correlation test due to non-normal data distribution. Findings revealed a very weak relationship between reward and punishment and student discipline, with a correlation coefficient of 0.224 and an effect contribution of only 0.04%. These results suggest that extrinsic behavioral interventions alone are insufficient to foster meaningful disciplinary improvements in religious educational settings, which emphasize affective and spiritual development. The study highlights the need for discipline strategies grounded in Islamic values and relational approaches between teachers and students. Limitations include the small sample size, single research location, and short duration of intervention. Future studies are encouraged to employ mixed-method or longitudinal designs to provide deeper insights into the complexities of student discipline within the Islamic education context.

Keywords: *aqidah akhlak, Islamic education, reward and punishment, student discipline*

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan aspek krusial dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah, namun strategi untuk menumbuhkannya masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An-Najwa Parungkuda Sukabumi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, penelitian melibatkan total sampling terhadap 42 siswa kelas VIII dan IX. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji Spearman Rank karena distribusi data tidak normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap kedisiplinan siswa, dengan koefisien korelasi 0,224 dan kontribusi pengaruh hanya 0,04%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan eksternal seperti penghargaan dan hukuman belum cukup efektif diterapkan dalam konteks pendidikan agama yang menekankan dimensi afektif dan spiritual. Implikasi penelitian ini mengindikasikan perlunya pengembangan strategi kedisiplinan berbasis nilai keislaman dan hubungan guru-siswa yang lebih mendalam. Keterbatasan penelitian meliputi jumlah sampel yang kecil, keterikatan pada satu lokasi, serta durasi intervensi yang singkat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan longitudinal guna mengungkap dinamika kedisiplinan secara lebih komprehensif di lingkungan madrasah.

Keyword: *aqidah akhlak, kedisiplinan siswa, pendidikan Islam, reward and punishment.*

1. PENDAHULUAN

Disiplin siswa merupakan komponen mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan tidak sekadar kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi cerminan internalisasi nilai keislaman seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan. Penelitian oleh Duckworth dan Seligman (2007) menunjukkan bahwa disiplin memiliki korelasi lebih tinggi terhadap prestasi akademik dibandingkan IQ, menguatkan bahwa perilaku disiplin merupakan kunci keberhasilan belajar. Salah satu strategi yang umum digunakan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan adalah pemberian reward dan punishment. Reward diberikan untuk memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment untuk mengoreksi perilaku negatif (Djamarah, 2005). Namun, efektivitas strategi ini masih dipertanyakan dalam konteks madrasah yang mengedepankan dimensi afektif dan religius. Beberapa studi menunjukkan reward mampu meningkatkan motivasi (Claver et al., 2020), namun punishment dapat menimbulkan efek samping seperti kecemasan dan resistensi siswa (Yuliantika, 2017).

Lebih jauh, literatur yang secara spesifik mengkaji pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada konteks pendidikan umum, sehingga belum mampu menjawab tantangan kedisiplinan dalam ruang kelas berbasis pendidikan agama. Padahal, pendekatan spiritual dan relasional diyakini lebih sesuai untuk membentuk karakter siswa di madrasah (Sulaiman et al., 2018). Kesenjangan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yang bertujuan menganalisis efektivitas reward dan punishment dalam membentuk disiplin siswa di MTs An-Najwa Parungkuda Sukabumi. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengelolaan kedisiplinan yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memainkan peran sentral dalam membangun fondasi etika dan moral siswa, sejalan dengan ajaran Islam (Mida, K. K., & Maunah, B. 2023). Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tentang konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan afektif yang berdampak pada sikap dan perilaku sehari-hari (Yunianto, H. 2020). Dalam konteks ini, disiplin menjadi lebih dari sekadar aturan yang harus ditaati, melainkan sebuah proses internalisasi nilai yang mengakar pada diri siswa (Wasida, L. Y. 2017). Ketika siswa belajar disiplin dalam hal seperti ketepatan waktu, ketaatan pada aturan sekolah, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban, mereka tidak hanya memenuhi tuntutan sekolah, tetapi juga belajar menghormati prinsip-prinsip Islam yang mendasari kehidupan (Syamsul, H. 2017). Disiplin dalam Aqidah Akhlak juga mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan tanggung jawab dan konsistensi, dua elemen penting dalam membangun karakter pribadi yang kokoh dan tangguh (Yulian, S. 2017). Seiring waktu, nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari kepribadian siswa, yang akhirnya membentuk kebiasaan positif yang mendukung perilaku etis dalam berbagai aspek kehidupan (Erfayliana, Y. 2017).

Lebih dari itu, kedisiplinan dalam Aqidah Akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan siswa dengan aturan formal, tetapi juga memupuk sikap proaktif dalam menjalankan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah (Syarifudin, S. et al 2022). Siswa yang terbiasa disiplin dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip agama dalam berbagai situasi, seperti menghormati orang tua, berlaku jujur, dan menjaga kebersihan lingkungan (Munandar, A. 2022). Disiplin ini menjembatani antara pemahaman kognitif tentang agama dan penerapannya secara nyata (Sunarso, A. 2020).

Dengan begitu, Aqidah Akhlak menjadi instrumen yang menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong mereka untuk menjalani hidup yang seimbang dan berorientasi pada kebaikan (Sulaiman, M. et al 2018). Pada akhirnya, kedisiplinan yang ditanamkan melalui Aqidah Akhlak diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang sering kali menuntut integritas moral yang kuat (Ainissyifa, H. 2017). Pembelajaran ini, jika diterapkan secara konsisten, akan memberikan dampak positif yang bertahan lama, tidak hanya bagi siswa sebagai individu tetapi juga bagi masyarakat luas, karena mereka akan tumbuh menjadi generasi yang mampu mengemban amanah agama dalam setiap langkah hidup mereka (Rohman, F. 2018).

Salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menerapkan sistem reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) (Purwanto, J. P. 2017). Reward diberikan kepada siswa untuk memotivasi dan memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment diterapkan untuk mengoreksi atau mencegah perilaku negatif (Purwanto, 2014). Pemberian reward dan punishment diharapkan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun kebiasaan baik di kalangan siswa dan menciptakan suasana kelas yang teratur dan kondusif (Mabuka, O. 2021). Namun, meskipun metode ini telah banyak digunakan, efektivitasnya sering kali dipertanyakan, terutama dalam konteks pendidikan agama yang memiliki dimensi afektif lebih dominan dibandingkan pendidikan umum.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian ini, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada lingkungan pendidikan umum, yang tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan dalam pendidikan agama Islam karena perbedaan konteks dan tujuan pembelajaran. Pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan pendidikan umum, karena melibatkan aspek-aspek spiritual, moral, dan etika. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan khusus untuk memahami bagaimana reward dan punishment dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ini (Ahmadi & Widodo, 2013; Zaiful, 2018).

Selain itu, terdapat juga beberapa inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait efektivitas pemberian reward dan punishment. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa reward lebih efektif dalam membangun kedisiplinan jangka panjang, karena memberikan motivasi intrinsik kepada siswa untuk berperilaku baik (Djamarah, 2005). Di sisi lain, punishment, meskipun dapat memberikan hasil instan dalam menghentikan perilaku negatif, sering kali menimbulkan efek samping seperti penurunan motivasi dan peningkatan stres pada siswa (Siska Yuliantika, 2017). Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana reward dan punishment dapat diterapkan secara lebih seimbang dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, juga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti budaya sekolah, hubungan antara guru dan siswa, serta pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru.

Salah satu solusi yang mungkin untuk mengatasi masalah disiplin adalah dengan memodifikasi cara penerapan reward dan punishment. Penggunaan reward yang lebih sering dengan fokus pada penguatan positif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa menimbulkan dampak psikologis negatif yang sering kali menyertai punishment. Penerapan reward yang konsisten akan memperkuat perilaku positif siswa, karena siswa merasa dihargai atas usaha dan perilaku baik mereka.

Sementara itu, punishment dapat tetap digunakan, namun harus diterapkan dengan hati-hati dan dalam konteks yang tepat, agar tidak menimbulkan dampak negatif pada siswa (Purwanto, 2014). Penggunaan punishment yang terlalu keras atau terlalu sering dapat menimbulkan resistensi dari siswa, yang pada akhirnya justru dapat menghambat proses pembelajaran.

Selain itu, kombinasi antara reward dan punishment yang diberikan secara konsisten serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pendekatan ini (Djamarah, 2005). Setiap siswa memiliki kebutuhan, motivasi, dan reaksi yang berbeda terhadap reward dan punishment, sehingga penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diubah dengan memberikan insentif atau konsekuensi yang sesuai. Dengan demikian, pendekatan yang lebih personal dan fleksibel diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem reward dan punishment dalam membangun kedisiplinan siswa.

Dalam dekade terakhir, penelitian terbaru telah menunjukkan pergeseran pendekatan dalam manajemen disiplin siswa. Beberapa penelitian menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan hubungan yang lebih personal dengan siswa sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan (Suherman, 2013). Dengan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan siswa, guru dapat lebih memahami kebutuhan emosional dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kedisiplinan secara alami tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada reward dan punishment. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berperilaku baik.

Sementara itu, penelitian oleh Imron (2011) menunjukkan bahwa penerapan sistem reward dan punishment yang dikombinasikan dengan pendekatan manajemen kelas berbasis sekolah dapat lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan sistem ini secara terpisah. Manajemen kelas yang baik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sekolah-sekolah yang menerapkan manajemen kelas berbasis pendekatan holistik, reward dan punishment bukan satu-satunya alat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebaliknya, sistem manajemen kelas ini melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara keseluruhan dalam menciptakan budaya disiplin yang kuat. Namun, penelitian ini berfokus pada pendidikan umum dan tidak secara spesifik mengkaji pendidikan agama Islam. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menyoroti pengaruh reward dan punishment dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs An-Najwa Parungkuda Sukabumi. Konteks penelitian ini adalah lingkungan pendidikan agama Islam, dengan fokus pada siswa kelas VIII dan IX sebagai unit analisis. Dengan mempelajari hubungan antara reward dan punishment serta kedisiplinan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan madrasah. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membangun kedisiplinan siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama di lingkungan pendidikan agama. Mengingat kedisiplinan merupakan kunci dalam proses pembelajaran yang efektif, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana reward dan punishment dapat diterapkan secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis mengenai disiplin siswa tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengelola kedisiplinan di kelas mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Desain eksperimen dipilih karena memberikan kemampuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (reward dan punishment) dengan variabel terikat (kedisiplinan siswa). Dalam pendekatan ini, peneliti dapat mengontrol dan memanipulasi variabel bebas untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat. Desain eksperimen juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti angket, wawancara, dan observasi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs An-Najwa Parungkuda, Sukabumi, sebuah madrasah yang menawarkan pendidikan agama Islam dengan fokus khusus pada pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2023, selama satu bulan penuh, di mana peneliti melakukan observasi awal, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil dari penerapan reward dan punishment di dalam kelas. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII dan IX karena berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari guru, siswa pada jenjang tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan yang relatif lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Pemilihan waktu dan tempat ini juga dipengaruhi oleh aksesibilitas peneliti dan kesiapan sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VIII dan IX MTs An-Najwa Parungkuda, yang berjumlah 42 siswa. Peneliti menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Total sampling dipilih karena ukuran populasi yang kecil memungkinkan peneliti untuk melibatkan semua siswa, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih representatif dari kondisi yang sebenarnya. Teknik ini juga digunakan untuk menghindari bias yang mungkin muncul jika hanya sebagian dari populasi yang diambil sebagai sampel. Dengan melibatkan seluruh populasi, peneliti dapat memastikan bahwa setiap siswa memberikan kontribusi dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku seluruh populasi siswa kelas VIII dan IX.

Selain itu, teknik pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa sumber data utama, yaitu siswa sebagai responden utama, guru Aqidah Akhlak sebagai key informant, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan kedisiplinan siswa dan penerapan reward dan punishment di kelas. Pengumpulan data dari berbagai sumber ini memungkinkan triangulasi, yang meningkatkan validitas temuan penelitian.

Proses penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal untuk memahami kondisi kedisiplinan siswa sebelum penerapan reward dan punishment. Observasi ini dilakukan selama beberapa pertemuan kelas untuk melihat perilaku siswa secara langsung

tanpa adanya intervensi. Observasi awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kedisiplinan yang ada dan sebagai acuan dalam merancang instrumen angket.

Setelah observasi awal, peneliti mulai mengembangkan instrumen angket berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan reward, punishment, dan kedisiplinan. Angket yang dikembangkan terdiri dari 30 item, di mana 15 item berfokus pada persepsi siswa terhadap reward dan punishment, dan 15 item lainnya mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Setiap item dalam angket dirancang menggunakan skala Likert lima poin untuk memudahkan pengukuran persepsi siswa. Sebelum angket disebarkan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut untuk memastikan bahwa angket mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan meminta ahli pendidikan untuk menilai kesesuaian item-item angket, sementara uji reliabilitas dilakukan melalui pengujian dengan sampel kecil.

Setelah validitas dan reliabilitas instrumen terjamin, angket kemudian disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII dan IX. Angket disebarkan pada dua tahap, di mana tahap pertama dilakukan sebelum intervensi reward dan punishment, dan tahap kedua dilakukan setelah beberapa minggu penerapan metode tersebut. Penggunaan dua tahap angket ini bertujuan untuk membandingkan persepsi siswa dan mengukur perubahan kedisiplinan mereka sebelum dan sesudah intervensi.

Selain angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak sebagai key informant. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang penerapan reward dan punishment di kelas, serta pandangan guru terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memberikan ruang bagi guru untuk memberikan pandangannya secara bebas. Selain itu, observasi selama pembelajaran juga dilakukan untuk melihat langsung bagaimana reward dan punishment diterapkan di kelas dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama untuk mengukur persepsi siswa terhadap pemberian reward dan punishment, dan bagian kedua untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Setiap item pada angket menggunakan skala Likert lima poin, di mana responden diminta untuk menyatakan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Angket ini dirancang berdasarkan literatur dan teori terkait reward, punishment, dan kedisiplinan dalam konteks pendidikan.

Selain angket, instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam mengarahkan wawancara dengan guru, sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh, terutama untuk melihat catatan kedisiplinan siswa di masa lalu dan peraturan sekolah terkait pemberian reward dan punishment.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data dari angket dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap reward, punishment, dan kedisiplinan mereka. Rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis data ini. Selain itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal. Namun, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan uji korelasi Rank Spearman, sebuah uji statistik non-parametrik, untuk melihat hubungan antara variabel reward dan punishment dengan kedisiplinan siswa.

Uji korelasi Rank Spearman dipilih karena mampu mengukur hubungan antara variabel yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil uji korelasi ini menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dan IX di MTs An-Najwa Parungkuda Sukabumi. Dengan teknik analisis ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, serta seberapa besar pengaruh variabel reward dan punishment terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan tentang efektivitas metode reward dan punishment dalam konteks pendidikan agama di madrasah. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi digunakan untuk melengkapi hasil analisis statistik, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan reward dan punishment di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

a) Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data hasil kuesioner atau penyebaran angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemberian reward and punishment dan kedisiplinan belajar siswa. Indikator seperti ini yang ditetapkan pada kerangka pemikiran, penulis mengajukan 15 item yang mempertanyakan tentang variabel pertama, sementara itu untuk mendalami kenyataan variabel kedua penulis mengajukan 15 item yang merupakan hasil pengembangan dari pemberian reward and punishment. Dan hasil penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari pernyataan 42 responden sebanyak 23 responden atau 54.76% menyatakan tidak setuju.

b) Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian. Pengujian data dilakukan dengan cara membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ($X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan lebih besar dinyatakan tidak normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keterangan
X : Pemberian reward and punishment	37,207	7,814	Tidak normal
Y : Kedisiplinan siswa			

Sumber : Hasil olah data dari Microsoft Excel

2) Uji Korelasi

Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka uji korelasi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman. Uji korelasi Rank Spearman atau yang biasanya disebut dengan Spearman Rank Correlation Coefficient merupakan salah satu penerapan koefisien korelasi dalam metode analisis data statistic non parametrik.

Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam Uji Korelasi Rank Spearman yaitu jika F hitung lebih besar dari F tabel pada uji taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian reward and punishment terhadap kedisiplinan belajar siswa dan H_a diterima yang menyatakan ada pengaruh pemberian reward and

punishment terhadap kedisiplinan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Korelasi

Variabel	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keterangan
X : Pemberian reward and punishment Y : Kedisiplinan siswa	0,224	0,618	Diterima

Sumber : Hasil olah data dari Microsoft Excel

Dari tabel diatas dapat dilihat F hitung (0,224) lebih kecil dari F tabel (0,618) maka sudah jelas H_0 diterima, maksud dari H_0 diterima bahwa tidak ada hubungan antara variabel pemberian reward and punishment dan kedisiplinan siswa.

3.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan utama mengenai apakah pemberian reward dan punishment memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An-Najwa Parungkuda, Sukabumi. Berdasarkan uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,224 yang menunjukkan hubungan sangat lemah. Uji signifikansi menunjukkan F-hitung 0,711 lebih kecil dari F-tabel 0,812, yang berarti hipotesis nol diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa. Besaran pengaruh yang hanya 0,04% menunjukkan bahwa hampir seluruh perubahan perilaku disiplin siswa berasal dari faktor lain di luar strategi reward dan punishment. Ini menjawab secara eksplisit rumusan masalah penelitian dan mengonfirmasi bahwa strategi reward-punishment belum efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis nilai seperti Aqidah Akhlak.

Temuan ini diperoleh melalui metode triangulasi data, yakni angket untuk mengukur persepsi siswa, observasi perilaku selama proses pembelajaran, dan wawancara mendalam dengan guru. Mayoritas siswa menilai bahwa bentuk reward dan punishment yang diterapkan tidak konsisten dan kurang relevan dengan kebutuhan psikologis mereka. Guru cenderung memberikan penghargaan berupa pujian verbal atau hukuman berupa teguran, yang dinilai terlalu umum dan kurang menyentuh dimensi personal siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang bersifat satu arah dan mekanistik sulit menghasilkan perubahan perilaku signifikan dalam pendidikan agama yang menekankan afeksi dan keteladanan.

Interpretasi terhadap temuan ini menegaskan bahwa reward dan punishment tidak serta-merta berdaya guna dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada siswa usia remaja. Hasil ini sejalan dengan Yuliantika (2017) yang menyatakan bahwa strategi semacam itu cenderung gagal jika tidak disertai pendekatan pedagogis yang personal dan kontekstual. Siswa madrasah lebih mudah terpengaruh oleh relasi interpersonal dengan guru dibandingkan bentuk penghargaan atau hukuman formal. Hal ini juga diperkuat oleh studi Ahmadi & Widodo (2013) yang menunjukkan bahwa efektivitas reward-punishment sangat bergantung pada kedekatan emosional antara guru dan siswa serta kejelasan tujuan yang mendasari pemberian reward maupun punishment.

Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Claver et al. (2020) yang menemukan bahwa reward meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa secara signifikan di sekolah umum. Konteks pendidikan agama yang lebih menekankan pembinaan spiritualitas kemungkinan besar membutuhkan pendekatan berbeda, seperti pendekatan karakter Islami, integrasi nilai akhlak dalam kegiatan keseharian, dan pemberian keteladanan langsung dari guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

mengkonfirmasi efektivitas rendah dari reward dan punishment, tetapi juga menyiratkan perlunya pendekatan alternatif yang lebih menyentuh sisi psikologis dan moral siswa.

Dalam tataran teoretis, hasil ini dapat diinterpretasikan dalam kerangka teori Hierarki Kebutuhan Maslow, di mana kebutuhan dasar seperti penghargaan (*esteem needs*) hanya akan berdampak jika kebutuhan afeksi dan rasa aman telah terpenuhi. Jika relasi guru-siswa tidak harmonis atau kebutuhan emosional siswa tidak dipenuhi, maka reward dan punishment menjadi tidak bermakna. Pendekatan ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya observasi dan modeling dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks ini, guru Aqidah Akhlak harus menjadi model nyata dari nilai-nilai disiplin dan keikhlasan, bukan hanya penegak aturan.

Secara lebih luas, hasil ini menantang pandangan behavioristik murni yang menekankan kontrol eksternal melalui reinforcement dan punishment. Sebaliknya, penelitian ini mendukung pengembangan pendekatan konstruktivistik dan humanistik dalam pengelolaan kelas di madrasah, di mana motivasi intrinsik, nilai spiritual, dan relasi interpersonal menjadi fondasi pembentukan perilaku disiplin. Strategi yang lebih sesuai dalam konteks ini adalah pembinaan nilai secara dialogis, pelibatan siswa dalam pembuatan aturan kelas, serta pemberian makna religius dalam setiap tindakan kedisiplinan.

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada konteks spesifiknya, yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan madrasah, yang jarang dikaji secara mendalam dalam studi sebelumnya. Namun, keterbatasan tetap ada, seperti jumlah responden yang terbatas dan cakupan studi yang sempit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan model intervensi disiplin berbasis nilai Islami dan menggunakan pendekatan mixed-method agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Kombinasi antara reward, punishment, dan pendekatan spiritual dapat menjadi formula baru dalam manajemen kedisiplinan di pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjelaskan mengapa reward dan punishment belum efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa madrasah, tetapi juga mengarahkan pada pentingnya integrasi pendekatan moral-spiritual sebagai pelengkap bahkan pengganti pendekatan behavioral dalam pendidikan karakter Islam. Temuan ini menuntut pergeseran paradigma dari sekadar pengendalian perilaku menuju pembinaan kesadaran diri yang bersumber dari nilai dan keyakinan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs An-Najwa Parungkuda, Sukabumi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,224 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian reward dan punishment dengan kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat lemah. Sementara itu, nilai F-hitung sebesar 0,711 berada di bawah F-tabel 0,812, sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil deskriptif, di mana sebanyak 54,76% siswa (23 dari 42 responden) menyatakan tidak setuju bahwa reward dan punishment berdampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan mereka. Persentase pengaruhnya hanya sebesar 0,04%, yang mempertegas bahwa kontribusi kedua strategi tersebut terhadap perubahan perilaku disiplin sangat rendah. Simpulan ini selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu menilai apakah strategi reward dan punishment berpengaruh terhadap disiplin siswa dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil ini memperkuat sebagian temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi reward dan punishment tidak cukup efektif bila diterapkan tanpa mempertimbangkan

konteks afektif dan spiritual peserta didik, seperti diungkapkan Yuliantika (2017) dalam kajian tentang pendekatan kedisiplinan. Namun, temuan ini sekaligus membantah hasil penelitian di lingkungan pendidikan umum yang menyatakan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan secara signifikan (Claver et al., 2020). Perbedaan hasil ini menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, nilai-nilai yang mendasari pendidikan agama, serta hubungan interpersonal guru dan siswa dalam membangun disiplin yang berkelanjutan. Dengan demikian, reward dan punishment belum dapat dijadikan pendekatan utama dalam membentuk disiplin di madrasah, khususnya dalam pembelajaran berbasis nilai seperti Aqidah Akhlak.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian manajemen kelas dalam pendidikan Islam dan mendorong lahirnya pendekatan disiplin yang lebih terintegrasi antara aspek afektif dan spiritual. Secara praktis, guru dan pemangku kebijakan di madrasah dapat menggunakan temuan ini sebagai bahan evaluasi dalam merancang strategi pembinaan karakter siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan cakupan lokasi yang terbatas. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan mixed methods sangat diperlukan untuk memahami efektivitas strategi pembinaan disiplin yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam yang autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Widodo Supriyono. (2013). *Penerapan Reward dan Punishment*. PT Gramedia.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>
- Ardy Wiyana Novan. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Arikunto Suharsimi. (2011). *Kedisiplinan Belajar*.
- Astuti, I. N. (2019). *EFEKTIVITAS REINFORCEMENT DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://repositori.unimma.ac.id/1300/>
- Azra Azyumardi. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.
- Claver, F., Martínez-Aranda, L. M., Gil-Arias, A., & Conejero, M. (2020). Motivation, discipline, and academic performance in physical education: A holistic approach from achievement goal and self-determination theories. *Frontiers in Psychology*, 11, 2796. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.586407>
- Djamarah Syaiful Bachri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2007). Does self-discipline outdo IQ in predicting academic performance? *Journal of Youth and Adolescence*, 36(8), 59-67. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9110-7>
- Erfayliana, Y. (2017). Pendidikan jasmani dalam membentuk etika, moral, dan karakter. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 302-315. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1). <http://journal.stkipgtritenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>
- Gordon, T. (1991). *Discipline That Works: Promoting Self-Discipline in Children*. Plume. ISBN: 9780452266438. <https://www.penguinrandomhouse.com/books/5961040>
- Imron Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360-372. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97-110. <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.1476>
- Munandar, A. (2022). Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. *Journal of Educational Research*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2>
- Purwanto, J. P. (2017). UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI REWARD AND PUNISHMENT DI SDN BANDULAN 1 KECAMATAN SUKUN MALANG. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 58-69. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1903>
- Purwanto Ngalim. (2014). *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*. Bandung.
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>
- RAMADAN, Y. N. (2021). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembang)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). <http://repository.unpas.ac.id/53645/>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Siska Yuliantika. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suherman. (2003). *Validitas Instrumen dan Reliabilitas*.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77-110. doi:10.36667/jppi.v6i1.156
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155-169. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Syarifudin, S., Sukandar, A., & Faturrohman, A. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 362-377. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7175497>
- Tuu Tulus. (2006). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.
- Unaradjan Dolet. (2013). *Manajemen Disiplin*.
- Wasida, L. Y. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Inklusivisme dalam Pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Tomohon. *Tumou Tou*, 4(2), 113-126. Retrieved from <https://www.ejournal->

iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/49

- Yulian, S. (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2438/>
- Yunianto, H. (2020). *Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/19897>
- Zaiful Rosyid. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi,
- Zulfa, A. A., & Nugraha, M. S. (2024). Optimization of Teacher Motivation and Performance Using the Motivator and Hygiene Factor Approach at MIN 1 Bandung City. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(2), 144-150. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i2.25480>